

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting untuk dimiliki setiap manusia dalam perjalanan hidupnya. Setiap manusia akan sangat memerlukan pendidikan untuk dapat melanjutkan kehidupannya. Manusia akan selalu menggunakan pendidikan dalam berbagai hal yang dilakukannya. Oleh karena itu pendidikan adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, (Tersedia, *online*: <http://lidyapuspasaripknr08.blogspot.co.id/2010/05/resume-uu-sisdiknas-pendidikan.html> diunduh pada tanggal 23 April 2016 pukul 16:20), menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat berguna bagi manusia di kehidupannya. Dapat diartikan bahwa dengan adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan serta membentuk potensi yang dimiliki oleh dirinya agar dapat menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan maupun kekuatan akademik sebagai penunjang kehidupannya di masa depan, yang akan berpengaruh pula pada kemajuan bangsa dan Negara. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan

nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3, (Tersedia, *online*: <http://lidyapuspasaripknr08.blogspot.co.id/2010/05/resume-uu-sisdiknas-pendidikan.html> diunduh pada tanggal 23 April 2016 pukul 16:20).
bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan dan menumbuhkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang memiliki akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tapi, pendidikan tidak didapatkan begitu saja dengan mudah dalam waktu singkat, melainkan harus dilalui dengan suatu proses pembelajaran yang nantinya akan ada hasil yang berpengaruh dalam perubahan sikap dan tingkah laku manusia dalam setiap tindakan dan pemikirannya. Terlebih jaman semakin maju, arus globalisasi tidak dapat dibendung. Semua manusia dituntut untuk selalu dinamis dalam mengikuti perkembangan jaman. Maka, pendidikan menjadi faktor penting bagi manusia.

Pemerintah Indonesia pun mulai berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mulai dari peningatan mutu guru karena guru merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di Indonesia.

Karena untuk menghasilkan peserta didik berprestasi, maka diperlukan pendidik yang berkompeten.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen (Tersedia, *online*: <https://bettykurniatytp.wordpress.com/2013/04/30/uu-guru-dan-dosen-kualifikasi-kompetensi-dan-sertifikasi/> diunduh pada tanggal 23 April 2016, pukul 17:00), menegaskan bahwa :

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan kata lain guru dan dosen wajib untuk memiliki kualifikasi akademik, maupun kepribadian yang baik dan juga memiliki 4 (empat) kompetensi guru yakni: Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian. Dan upaya lainnya, pemerintah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011, h. 3) “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”.

Sayangnya, dalam semua mata pelajaran sebagian besar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan KTSP masih dianggap lemah karena masih ada beberapa guru dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan cara mengajar yang tradisional yang seluruhnya hanya mengandalkan metode ceramah yang

bersifat konvensional, monoton, dan masih terpusat kepada guru saja. Terutama pada pembelajaran IPS, dalam kegiatan pembelajarannya guru hanya menekankan teori dan hafalan-hafalan saja. Siswa cenderung hanya menerima informasi, hal itu membuat siswa menjadi pasif dan ragu dalam menyampaikan pendapat ataupun hal yang mereka ingin ketahui. Padahal pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan sosial, berhubungan dengan sesuatu yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa, maka dari itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam penemuan informasi maupun pengetahuan, karena jika siswa hanya dituntut untuk menghafal teori-teori saja itu akan membuat siswa cepat jenuh dengan pembelajaran sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Dapat diambil sebuah contoh hasil belajar siswa di SDN Gumuruh 8 Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, memperoleh temuan bahwa pada Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi siswa cenderung pasif, terlihat dari jumlah 30 orang siswa jika dipresentasikan hanya 60% yang dapat menyelesaikan atau menjawab soal-soal yang berhubungan dengan pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi dan memiliki nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam kegiatan pembelajaran hanya 6 orang siswa yang aktif bertanya maupun menjawab dan menyampaikan pendapatnya ke depan kelas, 10 orang siswa mau menjawab dan menyampaikan pendapatnya di tempat duduk dan 14 orang siswa lainnya terlihat ragu dalam menjawab ataupun menyampaikan pendapatnya.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Kelas IV SDN Gumuruh 8

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Hasil Belajar
1	Siti Rodiah	70	50
2	Andika Fathammubina	70	100
3	Andini Nabila Amanda Siti Fatimah	70	60
4	Ade Sumarni	70	100
5	Andre Sugara	70	70
6	Frisca Febrianti	70	80
7	Hasby Solahudin A.A	70	60
8	Indah Iswari Nurhaliza	70	60
9	Jihan Fiona	70	60
10	Nazar Akbar	70	80
11	Nelvy Suhartiningsih	70	60
12	Putri Aulia	70	80
13	Pasya Novianty	70	80
14	Rasti	70	90
15	Rafi Maulana	70	90
16	Randika Candra Alghifari	70	60
17	Rinjani Febriyani Jasmin	70	60
18	Rizqi Rahmawan Arifin	70	60
19	Salwa Nur Fadilah	70	50
20	Vina Lyanti Utami	70	100
21	Zaskia Camellia Putri Suprpto	70	80
22	Zaki Zamzamani Adam Nasir	70	100
23	Siti Nuraeni	70	90
24	Sintia Apriani	70	90
25	Kanaya Putri Maharani	70	70
26	Rega Permana Putra	70	60

27	Indri Nur Aulia	70	60
28	Ivanka Aulia Desviana	70	70
29	Salsabila Putri Ayu Yuliati	70	100
30	Aliyah Arininditha	70	100
Persentase Ketuntasan Belajar %			60%

Sumber: Pendidik atau guru kelas IV SDN Gumuruh 8.

Terlebih lagi pembelajaran hanya terarah pada peningkatan kognitif saja dengan pengenalan konsep dan teori lingkungan tanpa didampingi dengan adanya pengembangan pada aspek sikap, padahal pada Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi terdapat beberapa data mengenai perkembangan teknologi di sekitar siswa yang dapat ditemukan oleh siswa melalui kegiatan eksplorasi dalam penemuan informasi bukan hanya sekedar membaca atau mengetahui tentang teori-teori perkembangan teknologi saja tapi siswa juga dapat diajak untuk menemukan informasi dalam kemajuan teknologi di lingkungan sekitarnya yang pastinya setiap hari ditemui siswa.

Pada pembelajaran di era masa kini, siswa bukan hanya dituntut untuk sekedar mengetahui perkembangan yang ada pada lingkungan sekitarnya berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru, tapi juga siswa harus dapat ikut serta dalam proses penemuan informasi melalui kegiatan mencari tahu secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran yang mungkin saja siswa dapat menemukan suatu informasi yang akan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan didampingi oleh peningkatan sikap siswa yang terdapat pada 18 nilai karakter, khususnya sikap percaya diri maka siswa dapat menyampaikan pendapat bahkan

ilmu yang diperolehnya pada kegiatan penemuan dengan percaya diri tanpa takut akan komentar negatif dari orang lain. Yang mungkin saja pengetahuan yang mereka temukan dapat diolah dan digunakannya dengan lebih mendalam untuk dapat menciptakan suatu teknologi di masa depan yang dapat berguna untuk banyak orang. Karena jika hanya mengandalkan teori dan hafalan saja membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, minat siswa dalam kegiatan belajar pada pembelajaran IPS cenderung pasif karena siswa terbiasa untuk menerima informasi dari guru saja tanpa adanya kemauan untuk menemukan informasi baru.

Oleh karena faktor-faktor tersebut, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model *Discovery Learning*. Menurut Illahi (2012, h. 33) “*Discovery* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari”.

Diharapkan setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi, siswa dapat menemukan informasi secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada informasi yang hanya didapat dari guru saja sehingga dapat meningkatkan kemauannya untuk belajar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajarnya pula.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SDN Gumuruh 8 Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai metode pembelajaran yang sudah berkembang sehingga metode yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, monoton, dan masih terpusat kepada guru saja.
2. Kurangnya media ataupun alat peraga yang mendukung dalam proses pembelajaran pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi.
3. Partisipasi siswa secara efektif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah karena dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah hanya terjadi komunikasi satu arah dimana siswa cenderung pasif.
4. Kebanyakan siswa hanya menghafal konsep-konsep yang diberikan guru tanpa adanya ketertarikan untuk berpartisipasi dalam pengalaman penggunaan teknologi.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8?

- c. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8?
- d. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa dalam mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi di kelas IV SDN Gumuruh 8 hanya dibatasi dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dibatasi hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Penelitian ini hanya dibatasi dengan satu kompetensi dasar (KD) yaitu 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan, menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8.
- c. Ingin mengetahui peningkatan sikap percaya diri setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8.

- d. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Gumuruh 8.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah meningkatnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 8 pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi melalui model *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun harapan dari penelitian ini agar bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi

komunikasi dan transportasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Gumuruh 8 Bandung.

- 2) Melatih siswa agar mampu bersikap kritis dan dapat menemukan informasi atau pengetahuan baru secara mandiri.
- 3) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memunculkan semangat belajar pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi di kelas IV SDN Gumuruh 8 Bandung.
- 2) Dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran sehingga mengurangi penggunaan cara mengajar tradisional yang bersifat konvensional, dan monoton.
- 3) Membuat guru menjadi peka terhadap permasalahan yang terjadi dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan adanya peningkatan pada sikap percaya diri dan hasil belajar para siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan mengenai permasalahan yang dapat muncul pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

e. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- 1) Diharapkan mampu mencetak calon-calon guru yang berkualitas.
- 2) Dapat memberi gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

G. Kerangka Pemikiran

Pada proses kegiatan belajar pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi di kelas IV SDN Gumuruh 8 dimana guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional, monoton, dan masih terpusat kepada guru saja sehingga partisipasi siswa secara efektif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, siswa hanya menghafal konsep-konsep yang diberikan guru tanpa adanya ketertarikan untuk menemukan informasi atau pengetahuan secara mandiri dan tentu saja akan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang mencapai indikator keberhasilan. Siswa pun cenderung pasif karena tidak memiliki kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya secara percaya diri di depan kelas.

Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

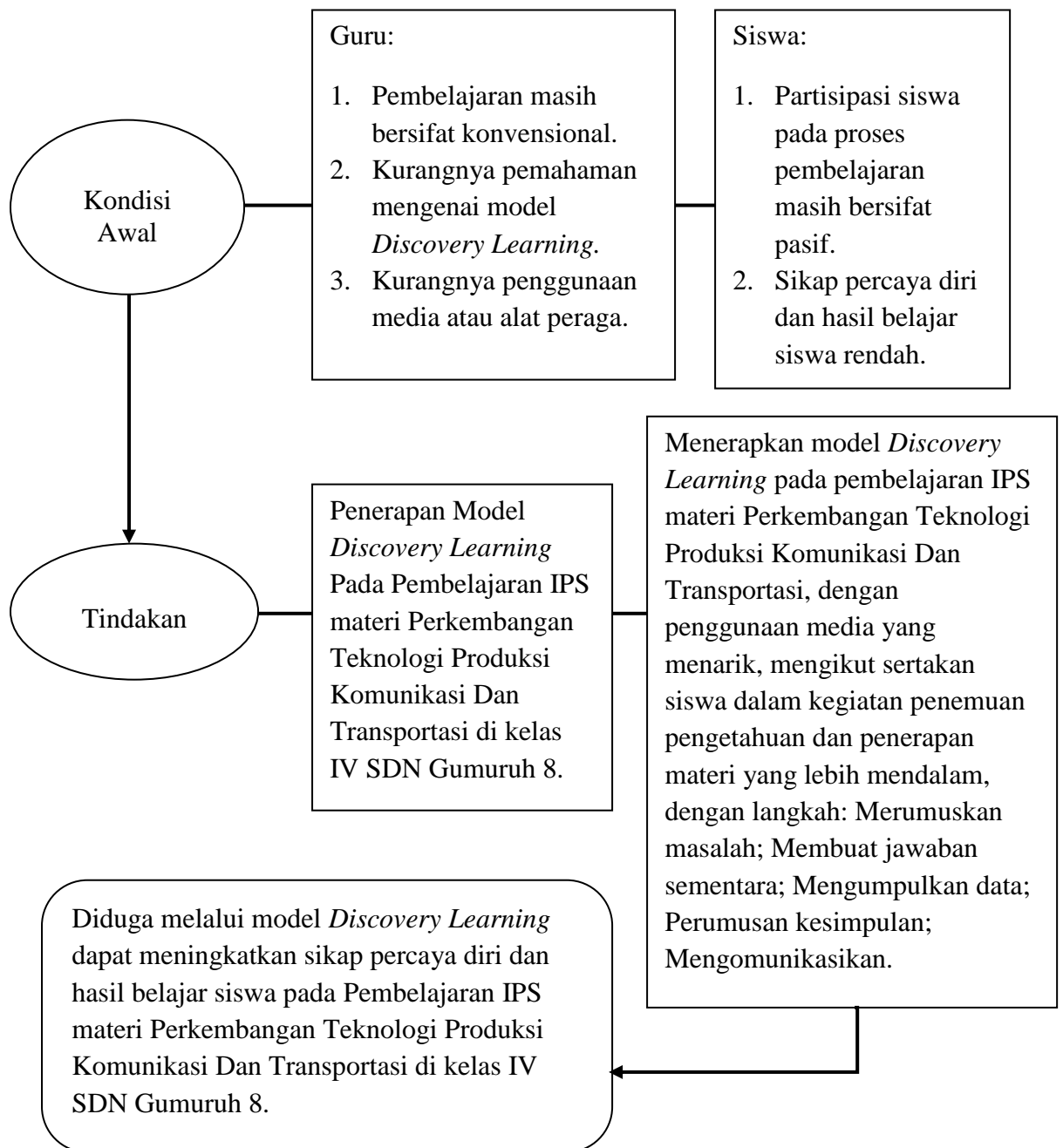
Kosasih (2014, h. 83) mengatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Menurut Illahi (2012, h. 33) *Discovery* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas sebagai peneliti, akan mencoba menerapkan model *Discovery Learning* yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan langkah: Merumuskan masalah; Membuat jawaban sementara; Mengumpulkan data; Perumusan kesimpulan; Mengomunikasikan.

Model ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Tifhany Meythalani (2016, h. 16)

1. Asumsi

Menurut Tim Panduan Penyusunan Skripsi FKIP UNPAS (2015, h. 13) asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti.

Peneliti memiliki asumsi bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan alasan siswa dapat secara aktif terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penemuan informasi dan pengetahuan. Sehingga pembelajaran akan memiliki makna dengan kehidupan siswa. Daripada hanya di berikan teori semata.

2. Hipotesis Tindakan

Menurut Iskandar dan Narsim (2015, h. 68) hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang didasarkan pada rumusan masalah. Jadi, jumlah hipotesis harus sama dengan jumlah rumusan masalah.

a. Hipotesis Umum

Penggunaan Model *Discover Learning* pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi akan meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 8.

b. Hipotesis Khusus

Berdasarkan hipotesis umum di atas, peneliti merumuskan sub-sub hipotesis khusus sebagai berikut:

- 1) Jika guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Permendiknas no 41 tahun 2007 dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi maka sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 8 akan meningkat.
- 2) Jika guru menerapkan model *Discovery Learning* sesuai dengan sintaknya pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi maka sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 8 akan meningkat.
- 3) Jika guru menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi maka sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Gumuruh 8 akan meningkat.
- 4) Jika guru menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS Perkembangan Teknologi Produksi Komunikasi Dan Transportasi maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 8 akan meningkat.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

Definisi model *Discovery Learning*, yaitu:

Kosasih (2014, h. 83) mengatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Menurut peneliti model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan serta membuat kesimpulan dari penemuan-penemuan yang telah dilakukannya. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dalam memperoleh pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakoninya.

2. Percaya Diri

Percaya diri menurut Hakim (2002) (Tersedia, *online*: <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/25/faktor-pd/> diunduh pada tanggal 05 Maret 2016, pukul 20:00) adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut

membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut peneliti, percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat menampilkan kelebihan yang dimilikinya di muka umum tanpa ragu yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau maksud yang hendak dicapainya.

3. Hasil Belajar

Purwanto (2009, h. 49) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Hasil belajar menurut peneliti adalah hasil yang dicapai seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari proses perubahan yang dilakukannya setelah mengalami proses belajar.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian

- g. Kerangka Pemikiran
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi

Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

Bab III Metode Penelitian

- a. Setting penelitian
- b. Subjek Penelitian
- c. Metode Penelitian
- d. Desain Penelitian
- e. Tahapan Pelaksanaan PTK
- f. Rancangan Pengumpulan data
- g. Pengembangan Instrument penelitian
- h. Rancangan Analisis Data
- i. Indikator Keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran